



LPPM UNHAZ

ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/abdihaz>



Pola Seleksi Berdasarkan Minat dan Bakat pada Calon *Tenant* Wirausaha Fakultas Bioindustri, Universitas Trilogi

Interest-and-Talent-Based Method of Selection in Prospective Entrepreneur at the Faculty of Bioindustry, Trilogi University

Maulidian^{1*}, Inanpi Hidayati Sumiasih², Mutiara Dewi Puspitawati², Indri Indrawan³

¹ Prodi Agribisnis, Universitas Trilogi, Jl. Kampus Universitas Trilogi No 1, Kalibata, Jakarta, Indonesia

² Prodi Agroekoteknologi, Universitas Trilogi, Jl. Kampus Universitas Trilogi No 1, Kalibata, Jakarta, Indonesia

³ Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Trilogi, Jl. Kampus Universitas Trilogi No 1, Kalibata, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Diterima 24 September 2019
Ditelaah 07 Nopember 2019
Disetujui 10 Desember 2019
Tersedia daring 31 Desember 2019

*Penulis untuk korespondensi
maulidian@trilogi.ac.id

Kata Kunci:
Kapasitas,
Pengembangan,
Proposal,
Psikotes,
Teknologi

Keywords:
Capacity,
Development,
Proposal,
Psychotest,
Technology

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan proses seleksi berdasarkan minat dan bakat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan Bioindustri (PPKWB). Makalah ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan proses seleksi calon pengusaha di pusat pengembangan kewirausahaan lainnya. Metode seleksi yang dilakukan oleh PPKWB terdiri dari 3 tahapan, yaitu seleksi proposal, seleksi wawancara, dan tes psikologi. Hasil dari kegiatan tersebut didapatkan 12 *tenant* terpilih yang terdiri dari kelompok dan perorangan dari 26 *tenant* yang mendaftar dan berpartisipasi dalam program PPKWB 2019. Keduabelas *tenant* tersebut terbagi menjadi dua, yaitu *tenant* individu dan *tenant* kelompok. *Tenant* kelompok terdiri dari 2-3 anggota. Sebaran program studi *tenant* terdiri atas agribisnis, agroekoteknologi dan ilmu pangan. Area fokus dari setiap *tenant* terdiri dari pangan, pertanian, dan kosmetik.

ABSTRACT

This program was aimed to determine the selection process based on interests and talents carried out by Bioindustry Entrepreneurship Capacity Development Center (called as PPKWB). This paper can be useful as a reference for conducting the selection process for prospective entrepreneurs in other entrepreneurship development centers. The selection method carried out by PPKWB consisted of 3 stages, namely proposal selection, interview selection, and psychological testing. The result of those activities was 12 selected tenants consisting groups and individuals as well from 26 tenants registered and participated in the 2019 PPKWB program. The twelve tenants were divided into two, namely individual tenants and group tenants. Group tenants consisted of 2-3 members. The tenants were came from several study programs consists of agribusiness, agroecotechnology, and food science and technology study programs. The focus areas of each tenant were food, agriculture and cosmetics.

ISSN 2685-0354 (Media Online). Diterbitkan oleh Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Ini merupakan jurnal bebas akses di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Universitas Trilogi menitikberatkan pada visi yang ingin dicapai yaitu teknopreneur atau wirausaha berbasis teknologi. Menurut Soegoto (2014) kewirausahaan merupakan usaha kreatif yang dilakukan berdasarkan suatu inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat memberikan manfaat, memiliki nilai

tambah dan nilai jual dan menciptakan lapangan kerja. Sedangkan Marti'ah (2017) menjelaskan bahwa untuk melahirkan wirausaha-wirausaha muda sukses tersebut diperlukan kesungguhan dan keseriusan dari usaha perguruan tinggi dalam mengemban misi entrepreneurial di kampus. Oleh karena itu, program-program yang diberikan oleh Fakultas Bioindustri wajib menghasilkan luaran calon-calon wirausaha baru berbasis teknologi di bidang pangan dan energi. Fakultas Bioindustri merupakan salah satu Fakultas di Universitas Trilogi yang khusus menjalankan misi tri dharma perguruan tinggi dalam bidang pangan dan energi.

Proses pembelajaran wirausaha baru berbasis teknologi penting dilakukan untuk melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang tangguh dan siap menghadapi lingkungan pasar yang dinamis. Wirausaha-wirausaha ini dapat berkontribusi bagi pembangunan/kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Jati dan Priyambodo (2015) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi suatu negara akan berhasil jika negara memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Sedangkan menurut Sakti dan Prasetyo (2018) teknopreneurship dapat menghasilkan lapangan pekerjaan dan membangun perekonomian sekaligus teknologi Indonesia.

Pada tahun 2018, berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas, banyak calon-calon atau bibit-bibit wirausaha baru yang dihasilkan dari proses pembelajaran di Fakultas Bioindustri. Tercatat lebih dari 50 calon usaha baru dengan produk-produk yang inovatif mulai dari bidang pangan, minuman, pertanian, teknologi informasi dan komunikasi, serta fashion. Pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, terdata ada sekitar 49 calon-calon usaha baru berbasis teknologi yang telah dihasilkan. Usaha-usaha tersebut bergerak di bidang pangan, minuman, pertanian, teknologi komunikasi, dan fashion. Dari 49 calon-calon usaha baru tersebut, 2 di antaranya mendapatkan pendanaan Program Kreatifitas Mahasiswa Penelitian dan 1 pendanaan Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan, sedangkan sisanya menggunakan dana pribadi masing-masing mahasiswa. Proses pembelajaran yang menghasilkan luaran berupa produk perlu didukung oleh sistem pembelajaran yang menarik dan jaringan usaha yang luas.

Potensi ekonomi dari setiap usaha yang dijalankan terbuka lebar. Data Badan Pusat Statistik (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 3.683.946 orang kaum muda di wilayah DKI Jakarta menginginkan produk olahan makan minuman yang praktis, siap saji (instan) dan mengikuti tren masa kini. Sebanyak 2.365.773 orang dewasa di wilayah DKI Jakarta menginginkan produk olahan makan dan minuman yang sehat, alami, dan tidak memiliki efek samping. Sebanyak 1.228.294 orang tua di wilayah DKI Jakarta menginginkan produk yang sehat alami. Besarnya potensi ekonomi ini menjadi peluang yang baik bagi para *tenant* Pusat Pengembangan Kapasitas Wirausaha Bioindustri (PPKWB).

Potensi-potensi di atas dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para *tenant* apabila PPKWB dapat menerapkan proses pembelajaran yang mengasah kemampuan bisnis dari calon *tenant*. Menurut Anggraini, Rousyati, dan Alamsyah (2019), ada 2 konsep keahlian yang dapat dimiliki oleh wirausaha berbasis teknologi yaitu keahlian bisnis (yang terdiri dari kewirausahaan, pemasaran, perencanaan bisnis, dan manajemen serta keahlian teknologi yang terdiri dari invention dan innovation, mekanisme pasar dan teknologi) dan transaksi penjualan. Sedangkan Hendarti, Setyanto, dan Rahman (2014) menggunakan *logic model* dalam proses pengembangan pembelajaran wirausaha yaitu harus ada kesesuaian dan kecocokan mulai dari *input*, proses, *output* dan *outcome*. Menurut Sumarno, Saryono, dan Gimin (2017), peningkatan koordinasi, integrasi, dan kolaborasi antar komponen diperlukan untuk terlaksananya pengembangan *technopreneurship* yang lebih memadai. Proses ini perlu menjadi perhatian PPKWB agar dapat menjalankan proses pembelajaran wirausaha berbasis teknologi yang lebih baik sesuai dengan moto Universitas Trilogi yaitu Teknopreneuer, Kolaborasi dan Kemandirian.

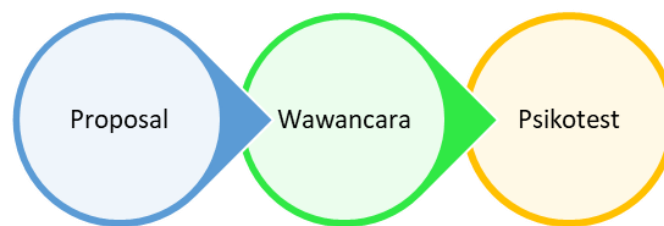
Dibalik banyaknya luaran dari kegiatan perkuliahan yang dihasilkan dan besarnya potensi ekonomi yang akan didapatkan, ada permasalahan umum yang harus diselesaikan yaitu kesiapan dan keberlangsungan dari produk usaha yang telah diciptakan. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas dan wawancara langsung dengan mahasiswa, kegiatan inovatif hanya berlangsung saat perkuliahan, tidak ada kelanjutan usaha yang telah dibentuk. Oleh karena itu, PPKWB memerlukan program yang tepat agar produk mahasiswa dapat menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan serta memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat sekitar. Salah satu program yang penting dilakukan adalah proses seleksi calon *tenant* PPKWB. Proses seleksi merupakan proses tahap awal dalam suatu kegiatan, agar didapatkan *tenant* yang berkualitas. Proses seleksi ditentukan oleh tim pengurus PPKWB berdasarkan program yang telah dirancang. Sehingga, para *tenant* dapat menyelesaikan program yang diberikan oleh PPKWB dengan baik pada saat program berjalan.

Selain permasalahan di atas, menurut Suprpto (2018), hambatan yang dihadapi oleh dosen adalah kurangnya pemahaman mahasiswa tentang berwirausaha karena banyak yang belum memiliki materi kewirausahaan dan tata cara membangun jaringan sebuah usaha. Oleh karena itu, dianggap perlu upaya peningkatan minat kewirausahaan melalui intervensi kurikulum. Kuntowicaksono (2012) menyatakan peningkatan minat kewirausahaan mahasiswa dapat

dicapai melalui bahan ajar sesuai dengan kondisi nyata yang diberikan oleh guru. Namun sebelum itu semua dilalui, minat dan bakat awal calon *tenant* perlu dipindai dan dipetakan melalui suatu tahapan pola seleksi pelengkap. PPKWB menawarkan opsi pola seleksi tes psikologi sebagai pelengkap. Pada akhirnya, pola seleksi lengkap diharapkan dapat saling mengisi modal dasar dan pengembangan keilmuan kewirausahaan calon *tenant*.

METODE

Program Pusat Pengembangan Kapasitas Wirausaha Bioindustri (PPKWB) di Fakultas Bioindustri Universitas Trilogi yang ditekankan ke arah pangan, minuman, dan kesehatan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga akan melahirkan generasi teknopreneur di bidang pangan dan energi. Metode seleksi yang digunakan untuk mendapatkan *tenant* yang berkualitas dilakukan dengan 3 tahap, yaitu 1) tahap seleksi proposal, 2) tahap seleksi wawancara dan 3) tahap psikotes (Gambar 1). Kegiatan seleksi dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2019 – Juni 2019 (Tabel 1). Setiap tahap dilakukan oleh tim penilai yang berbeda-beda. Penilaian pada tahap ke-1 dan ke-2 dilakukan oleh tim internal PPKWB. Penilaian pada tahap ke-3 dilakukan oleh mitra PPKWB yaitu perusahaan konsultan HR Solusi.



Gambar 1. Alur seleksi *tenant* PPKWB

Tabel 1. Tahapan proses seleksi *tenant-tenant* PPKWB 2019

No	Tahap	Waktu	Pelaksana
1	Sosialisasi	4 – 29 Maret 2019	Tim PPKWB
2	Seleksi Proposal	10 – 22 April 2019	Tim PPKWB
3	Seleksi Wawancara	25 – 26 April 2019	Tim PPKWB
4	Tes Psikologi Minat dan Bakat	18 Mei 2019	Konsultan (Dra. Bayu Retno MM. Psi.)
5	Pengumuman Hasil	24 Juni 2019	Tim PPKWB

Tahap 1: Seleksi Proposal

Pada tahap ini, tim PPKWB menyeleksi proposal calon *tenant* yang berminat mengikuti program PPKWB 2019. Seleksi proposal dilakukan dengan dua acara yaitu proposal tulis dan video. Proposal tulisan berupa perencanaan bisnis sederhana dalam format power point. Proposal video dikumpulkan dalam bentuk presentasi singkat mengenai bisnis dan produk yang dijalankan.

Tahap 2: Seleksi Wawancara

Pada tahap ini, tim PPKWB menyeleksi tim yang telah lolos pada tahap proposal dengan metode wawancara. Pada saat wawancara, setiap tim wajib membawa sampel produk inovasi yang telah diciptakan.

Tahap 3: Seleksi Psikotes

Pada tahap ini, tim PPKWB akan menilai kemampuan minat dan bakat dari setiap individu yang akan mengikuti program PPKWB 2019. Setiap individu akan dinilai kesesuaian antara minat dan bakat dengan tim yang telah mereka bentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta seleksi dalam pemilihan *tenant* PPKWB berasal dari 3 program studi antara lain: Agroteknologi, Agribisnis, Ilmu dan Teknologi Pangan yang sudah memiliki produk untuk dilanjutkan program wirausaha. Syarat *tenant* dan produk yang diterima pada kegiatan PPKWB adalah tidak sedang didanai oleh pihak lain, tidak sedang

dalam kegiatan serupa, belum memiliki PT (Perseroan Terbatas) atau CV (Perseroan Komanditer) dan produk yang berjalan belum siap atau sedang tahap pengenalan uji pasar.

Setiap tahap seleksi diumumkan oleh tim dan peserta yang lulus diundang untuk tahap berikutnya. Pengumuman tim yang lolos seleksi proposal dan video program PPKWB 2019 disampaikan kepada peserta melalui poster yang dapat ditempel di papan pengumuman atau dibagi melalui media sosial (Gambar 2). Pada tahap seleksi proposal power poin dan video, ada 26 produk inovasi yang mendaftarkan diri. Sebaran program studi asal peserta yang mengirimkan proposal power point adalah 20 tim dari Agribisnis, 4 tim dari Agroteknologi dan 2 tim dari Ilmu dan Teknologi Pangan (Tabel 2).

UNIVERSITAS TRILOGI **ppkwb**

PPKWB
(Pusat Pengembangan Kapasitas Wirausaha Bioindustri)
mencari 20 kelompok usaha di bidang pertanian dan pengolahan pangan!

Syarat dan Ketentuan Peserta

- Mahasiswa aktif atau alumni Fakultas Bioindustri Universitas Trilogi
- Merupakan individu atau kelompok (maksimal 5 orang)
- Berasal dari satu atau lebih program studi di Fakultas Bioindustri
- Hanya boleh mengirimkan 1 proposal setiap kelompok
- Wajib mendaftar PPKWB 2019

Materi Usulan Proposal

1. Power Point (PPT)
2. Video Pitch

Kriteria Penilaian Proposal

1. Noble Propose
2. Target
3. Inovasi Teknologi
4. Produk

Tahapan Kegiatan

- Pendaftaran dan Pengusulan Proposal (8-20 April 2019)
- Mentoring dan Coaching (Mei-Oktober 2019)
- Company Visit (Juli-Agustus 2019)
- Monitoring dan Evaluasi (November 2019)
- Pemilihan Peserta Terbaik (Desember 2019)

GRATIS

Email: ppkwb.trilogi@gmail.com Instagram: @ppkwb (PPKWB Trilogi)

Gambar 2. Pengumuman seleksi proposal

Total peserta yang mengirimkan proposal sebanyak 26 tim dari Fakultas Bioindustri. Peserta-peserta yang mendaftar tersebut memiliki semangat yang tinggi dalam berwirausaha dan memiliki kemauan yang kuat untuk memulai usaha. Dengan bekal semangat dan tekad dalam memulai wirausaha tersebut, peserta diharapkan mampu membuka peluang yang besar dalam berinovasi dan memiliki kemandirian yang tinggi. Menurut Saputra (2011) kewirausahaan mampu mengorganisasi sumber daya untuk menciptakan nilai, inovasi dan keunikan sehingga seseorang harus memiliki kemandirian dan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Ono (sebagaimana dikutip di dalam Estiningsih dan Masri, 2014) menyatakan bahwa ada dua hal penting yang harus diperhatikan untuk mendefinisikan *technopreneurship* (*technology entrepreneurship*) yaitu penelitian dan komersialisasi sehingga produk-produk yang dihasilkan oleh mahasiswa merupakan hasil penelitian internal dan siap untuk dikomersialisasikan.

Penilaian seluruh proposal dan video yang dikirim pada tahap seleksi proposal terkait dengan pengembangan kewirausahaan peserta. Tim penilai terdiri atas 4 anggota yang dipilih oleh PPKWB berdasarkan pengalaman wirausaha yang telah dijalankan. Tim penilai ditugaskan untuk menilai setiap proposal, video, dan proses wawancara. Peserta yang dinyatakan lolos pada tahap ini akan dilakukan seleksi tahap selanjutnya yaitu seleksi wawancara. Didapatkan 12 produk inovasi yang sesuai dengan standar penilaian pada tahap seleksi proposal (Tabel 3).

Tabel 2. Sebaran peserta seleksi proposal

No	Asal	Nama Usaha	Bidang	Deskripsi Produk
1	Agribisnis	Sambal Durian Nusantara	Pangan	Sambal Durian dalam kemasan
2	Agribisnis	Papao	Pangan	Bakpao dengan inovasi isian rasa
3	Agribisnis	Macca	Pangan	Permen Teh Hijau Menghilangkan Kantuk
4	Agribisnis	Bijar Cookies	Pangan	Kue Kukis berbahan dasar ubi jalar ungu
5	Agribisnis	Kami'Smark	Pangan	Hari smoothie dari bahan-bahan alami
6	Agribisnis	Jellstraw	Pangan	Pipet berbahan dasar rumput laut
7	Agribisnis	Rafflesia Cake	Pangan	Cake berbahan dasar jengkol
8	Agribisnis	KieBu	Pangan	Cookies berbahan dasar buah-buahan
9	Agribisnis	Sambroa	Pangan	Sambal berbahan dasar ikan Roa
10	Agribisnis	Healthy Cake	Pangan	Cake berbahan dasar sorgum
11	Agribisnis	Cookgeet	Pangan	Nuget sayur frozen
12	Agribisnis	Alumie	Pangan	Mie anti osteoporosis untuk para manula
13	Agribisnis	Donut Bubu	Pangan	Donut berbahan dasar buah-buahan
14	Agribisnis	Wellchocho	Pangan	Cokelat anti jerawat berbahan dasar buah-buahan
15	Agroteknologi	Sarbika	Pangan	Sari Buah Nangka
16	Agribisnis	MoodUp	Pangan	Kerupuk Rempah
17	Agroteknologi	Kinoko	Pangan	Bubuk jamur
18	Ilmu Pangan	Sooci	Pangan	Aci Instan
19	Agribisnis	Mopizza	Pangan	Pizza Mozzarella
20	Ilmu Pangan	Iso-Gen	Pangan	Minuman dari Legen
21	Agroteknologi	Otel	Pangan	Abon Wortel
22	Agroteknologi	Mapaya	Pangan	Manisan pepaya
23	Agribisnis	Buna Tea	Pangan	Minuman buah naga
24	Agribisnis	Muma Spice	Pangan	Bumbu dasar
25	Agribisnis	Yoshee	Pangan	Yogurt pencegah nyeri haid
26	Agribisnis	Nature B	Pangan	Masker wajah

Tabel 3. Peserta lolos seleksi proposal dan jadwal wawancara

No	Tim	Penanggung jawab	Prodi	Jadwal wawancara
1	Sarbika	Fitri Yani	Agroteknologi	13.00 - 13.15
2	MoodUp	Arbi Robiansyah	Agribisnis	13.15 - 13.30
3	Kinoko	Rosa qhoiriyah cahyanda	Agroteknologi	13.30 - 13.45
4	Sooci	Juniawan Ahmad Arif S	Ilmu dan Teknologi Pangan	13.45 - 14.00
5	Mopizza	Siti Windari	Agribisnis	14.00 - 14.15
6	Iso-Gen	Ugan Suganda	Ilmu dan Teknologi Pangan	14.15 - 14.30
7	Otel	Iin Mutmainah	Agroteknologi	14.30 - 14.45
8	Mapaya	Nurfitriyani Barokah	Agroteknologi	14.45 - 15.00
9	Buna Tea	Parmila Khansa	Agribisnis	15.00 - 15.15
10	Muma Spice	Nadhilah Lahabibah	Agribisnis	15.15 - 15.30
11	Yoshee	Herdiana Cyntiawati	Agribisnis	15.30 - 15.45
12	Nature B	Irna Rahmawati	Agribisnis	15.45 - 16.00

Kegiatan wawancara dilaksanakan di ruang PPKWB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Penilaian dari aspek inovasi teknologi, produk, market, dan masalah yang diselesaikan dilakukan saat proses wawancara (Gambar 3).

Proses kegiatan psikotes dilakukan oleh mitra PPKWB (Gambar 4). Hasil dari psikotes diberikan kepada setiap pembimbing kelompok atau individu peserta yang mengikuti program PPKWB 2019. Seleksi psikotes dilakukan oleh

psikolog terhadap peserta yang telah lolos seleksi wawancara. Seleksi psikotes ini dilakukan untuk menilai minat dan bakat wirausaha setiap individu dalam anggota tim. Dari 26 individu yang mengikuti seleksi psikotes, tersisa 20 individu yang layak mengikuti program PPKWB 2019 yang terbagi menjadi 12 tim produk inovasi (Tabel 4). Psikotes dilakukan menganalisis kesesuaian minat dan bakat wirausaha para calon *tenant*. Minat yang dimaksud adalah keinginan yang memang tumbuh dari diri sendiri yang akan menjadi motivasi kuat dan yang akan selalu merangsang jiwa wirausaha peserta. Bakat merupakan kemampuan dasar peserta dalam menjalankan usaha. Seleksi pada tahap psikotes ini dapat memilih peserta dari bakat dan/atau minat untuk maju dalam berwirausaha yang bisa dilihat pada 20 individu terpilih. Tahap ini diharapkan menjadi pelengkap dalam menghadapi permasalahan yang biasa terjadi dalam awal berwirausaha.



Gambar 3. Proses wawancara seleksi program PPKWB 2019



Gambar 4. Seleksi psikotest program PPKWB 2019

Tabel 4. Jumlah tim dan anggota *tenant* lolos psikotest

No	Tim	Penanggung jawab	Prodi	Anggota	Komoditas
1	Sarbika	Fitri Yani	Agroteknologi	0	Biji Nangka
2	MoodUp	Arbi Robiansyah	Agribisnis	1	Singkong
3	Kinoko	Rosa qhoiriyah cahyanda	Agroteknologi	0	Jamur
4	Sooci	Juniawan Ahmad Arif S	Ilmu dan Teknologi Pangan	2	Tepung
5	Mopizza	Siti Windari	Agribisnis	0	Keju
6	Iso-Gen	Ugan Suganda	Ilmu dan Teknologi Pangan	1	Lontar
7	Otel	Iin Mutmainah	Agroteknologi	0	Wortel
8	Mapaya	Nurfitriyani Barokah	Agroteknologi	0	Pepaya
9	Buna Tea	Parmila Khansa	Agribisnis	1	Buah Naga
10	Muma Spice	Nadhilah Lahabibah	Agribisnis	1	Bumbu
11	Yoshee	Herdiana Cyntiawati	Agribisnis	1	Susu
12	Nature B	Irna Rahmawati	Agribisnis	1	Buah-Buahan

Para *tenant* hasil seleksi, selanjutnya, dibimbing oleh pembimbing kelompok atau individu. Hasil psikotes yang telah diperoleh pembimbing digunakan dalam proses pembimbingan agar lebih terarah dan terukur. Setiap pembimbing mendapatkan 1–2 kelompok/individu usaha. Tim *tenant* atau individu diberikan *coaching log* untuk memantau perkembangan usaha yang dijalankan peserta. Materi dalam pembimbingan berupa kemampuan dasar dan pengayaan sehingga mampu berusaha keras untuk lebih maju, tidak mudah menyerah dan mau menerima masukan.

Kegiatan kewirausahaan mahasiswa Fakultas Bioindustri untuk meningkatkan jumlah *tenant* diharapkan mampu meningkatkan karakteristik kewirausahaan mahasiswa. Menurut Rajagukguk (2016), ciri dan karakter mahasiswa antara lain adalah memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan suka tantangan, memiliki jiwa pemimpin, memiliki keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan. Menurut Utomo (2010), wirausahawan adalah orang yang mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi, dan cara-cara baru. Kegiatan pengembangan kewirausahaan pada calon wirausaha muda dapat ditumbuhkan dari lingkungan kampus, lingkungan tempat tinggal maupun dari keluarga. Menurut Suharti dan Sirine (2012), keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan pada anak maupun remaja. Menurut penelitian Ratumbusang dan Rasyid (2015), peranan orang tua tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan dan secara umum memiliki kategori cukup. Oleh karena itu, kegiatan kewirausahaan di lingkungan kampus berperan dalam meningkatkan wirausahawan Indonesia.

KESIMPULAN

Pola seleksi dan pendampingan calon wirausahawan yang melibatkan aspek minat dan bakat sangat perlu dilakukan. Seleksi calon wirausahawan tidak hanya dilakukan terhadap proposal dan video tetapi sebaiknya juga dilakukan terhadap minat dan bakat calon peserta melalui psikotes. Proses penyaringan calon *tenant* PPKWB 2019 yang dilaksanakan dengan 3 tahap berjalan dengan baik. Seleksi dilakukan dengan ketat sehingga didapatkan calon *tenant* unggul yang dapat mengikuti program PPKWB 2019. Dari 26 tim yang mendaftar, didapatkan 12 *tenant* yang terdiri dari 5 *tenant* individu dan 7 *tenant* kelompok sesuai minat dan bakat mereka. Keduabelas *tenant* tersebut mendapatkan pembekalan *softskill* dan *hardskill* dari PPKWB. Materi ini menjadi bekal peserta dalam terlibat langsung ke masyarakat untuk memulai usaha menjadi wirausahawan yang mandiri, handal dan ulet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPKWB menghaturkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung kegiatan ini. Program ini dibiayai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia melalui program dana hibah Program Pengembangan Kewirausahaan dengan nomor kontrak 110/Trilogi/LPPM/KP/V/2019. Fasilitas, sarana dan prasarana disediakan oleh Universitas Trilogi. Mitra seleksi PPKWB 2019 membantu proses seleksi minat dan bakat peserta sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. A., Rousyati, & Alamsyah, D. A. (2019). Analisis penerapan technopreneurship pada perusahaan energi alternatif. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 119-125.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi DKI Jakarta tahun 2015*. Diambil dari <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2017/01/30/142/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-dki-jakarta-2015.html>.
- Estiningsih, W., & Masri, Z. A. H. (2014). Technopreneurship : Tantangan bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Dalam C. S. Laksani, D. Oktaviyanti, G. S. Indraprahasta, K. Sari, L. Ariana, W. Hermawati (Editor), *Kapasitas inovasi, kapabilitas teknologi, dan kinerja industri menuju pasar bebas ASEAN*. Prosiding Forum Tahunan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Inovasi Nasional Ke IV (195-206). Jakarta, Indonesia.
- Hendarti, D. R., Setyanto, N. W. & Rahman, A. (2014). Analisis Metode Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Metode Logic Model. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*, 2(2), 360-369.
- Jati, B. M. E., & Priyambodo, T. K. (2015). *Kewirausahaan: Technopreneurship untuk mahasiswa ilmu-ilmu eksakta*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh pengetahuan wirausaha dan kemampuan memecahkan masalah wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal of Economic Education*, 1(1), 45-52.
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan berbasis teknologi (Technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2), 75-82.
- Rajagukguk, Z. (2016). Karakteristik kewirausahaan pengusaha kecil pakaian jadi di Depok, dan prospek usaha di masa depan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 49-62.
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15-26.
- Sakti, A. B., & Prasetyo, A. (2018). Potensi peningkatan produktivitas kewirausahaan berbasis model penguatan teknopreneur pada hasil inovasi di Kota Magelang. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 307-319.
- Saputra, Y. N. (2011). Pengembangan kurikulum kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 599-607.
- Soegoto, E. S. (2014). *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo
- Suharti, L. & Sirine, H. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) (studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134.
- Sumarno, Saryono, & Gimin. (2017). Pengembangan technopreneurship di Universitas Riau. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 85-94.
- Suprpto, H. A. (2018). Strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis teknologi informasi (T.I) terhadap peningkatan minat mahasiswa menjadi wirausaha. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 18(1), 61-73.
- Utomo, H. (2010). Kontribusi soft skill dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Among Makarti*, 3(5), 95-104.